

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Strategi Komunikasi Rumah Cemara Bandung Melalui Kolaborasi Mitra Kerja Dalam Upaya Mencapai Indonesia Tanpa Stigma**, maka peneliti menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan Rumah Cemara Bandung dilakukan pada awal Januari 2020, yang didalamnya terdapat rapat internal Rumah Cemara dengan membuat rangkaian *assesment* dan koorinasi, saat sosialisasi Rumah Cemara akan memilih *speaker* yang memiliki kredibilitas dan sudah disetujui oleh Direktur. Dalam proses perencanaan ini, khususnya bagian program dan bagian *project officer* memiliki keterlibatan yang sangat kuat karena berhubungan langsung dengan program dan *project* Rumah Cemara
2. Tujuan yang diharapkan Rumah Cemara melalui kolaborasi ini yaitu upaya mencapai visi Indonesi Tanpa Stigma, dimana hal tersebut memang dilakukan dengan cara transfer nilai yang menitikberatkan pada pemahaman-pemahaman yang belum benar mengenai narkoba ataupun stigma terhadap pengguna NAPZA dan pengidap HIV/AIDS, serta advokasi perubahan kebijakan, yang memiliki pengaruh kuat pada akses layanan kesehatan bagi kelompok rentan.
3. Pesan yang disampaikan Rumah Cemara melalui kolaborasi mitra kerja yaitu pesan-pesan mengenai Indonesia tanpa stigma, pesan mengenai

kesetaraan, pesan mengenai *miss* informasi NAPZA, ataupun nilai-nilai yang selama ini dianut dan diimplementasikan oleh Rumah Cemara, bahwa orang dengan HIV/AIDS ataupun pengguna NAPZA sekalipun dapat produktif dan dapat berperan aktif di masyarakat.

4. Media yang digunakan Rumah Cemara melalui kolaborasi mitra kerja yaitu *paper* penelitian, surat, *infocus*, laporan kerja, infogravis, video, tulisan jurnalis, media *campaign*, buku penelitian, petisi, *press release*. Sedangkan media penyebarannya yaitu Website yang berisikan hasil-hasil dari penelitian dan kolaborasi Rumah Cemara serta *channel* Youtube Rumah Cemara yang bertajuk Indonesia Tanpa Stigma, yang berisikan tentang informasi seputar NAPZA, vaksinasi, hingga peliputan dalam melakukan advokasi
5. Evaluasi yang dilakukan Rumah Cemara melalui kolaborasi mitra kerja yaitu terkait membangun *public awareness* dibarengi dengan kesadaran masyarakat terhadap stigma, pendekatan dan penyampaian informasi yang digunakan juga dapat dilakukan dengan berbagai aspek seperti hobi, musik, atau keseharian yang suka dilakukan masyarakat.
6. Strategi komunikasi yang diimplementasikan oleh Rumah Cemara Bandung ini dijalankan sesuai dengan tahapannya. Akan tetapi dalam perencanaan yang dilakukan langkah lebih baik melibatkan lebih banyak staff Rumah Cemara, ataupun setiap Manajer atau kepala bidang bisa ikut serta dalam perencanaan kolaborasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Rumah

Cemara dalam upaya mencapai Indonesia tanpa stigma sudah cukup baik dibuktikan dengan pencapaian Rumah Cemara dalam hal menginformasikan, mengkolaborasikan, dan mengadvokasikan hal-hal yang berkaitan dengan HIV dan NAPZA di beberapa daerah. Walaupun belum sepenuhnya berhasil karena kesadaran masyarakat sendiri harus dibangun dan bagaimana kekonsistenan Rumah Cemara dalam membangun kesadaran tersebut.

5.2 Saran

Sebuah penelitian yang disusun oleh seorang peneliti tentunya harus memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi, atau organisasi serta pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti juga sepatutnya memberikan saran-saran tertentu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dibawah ini merupakan saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan yang berkaitan dengan **Strategi Komunikasi Rumah Cemara Bandung Melalui Kolaborasi Mitra Kerja Dalam Upaya Mencapai Indonesia Tanpa Stigma:**

5.2.1 Saran Bagi Rumah Cemara

1. Perencanaan yang dilakukan Rumah Cemara dapat dipertimbangkan lagi apabila melibatkan lebih banyak staff didalam. Selain itu juga akan lebih baik adanya *timeline* dalam perencanaan yang dilakukan, sehingga pihak Rumah Cemara tahu

kegiatan apa saja yang sudah dilakukan ataupun yang belum dilakukan.

2. Tujuan yang ditetapkan oleh Rumah Cemara yaitu dapat dilihat dari segi target, dimana target nya ialah pemangku kebijakan serta membangun *public awareness*. Alangkah lebih baik apabila Rumah Cemara juga mampu bermitra dengan organisasi berskala besar sehingga mampu memberikan pengaruh yang cukup besar pula dalam mencapai visi Indonesia tanpa stigma.
3. Pesan yang disampaikan Rumah Cemara sudah baik, namun dapat dipertimbangkan lagi apabila pesan tersebut dapat juga disampaikan lebih intens kepada masyarakat. Sehingga baik dari mitra kerja, kelompok rentan, dan masyarakat umum dapat mengerti nilai dari pesan tersebut.
4. Media yang dipilih Rumah Cemara sudah tepat. Dalam membangun *public awareness*, hasil nya akan lebih maksimal apabila hasil kolaborasi juga di sebarakan atau di *boost* oleh media yang dimiliki pihak mitra kerja.
5. Evaluasi yang dilakukan bisa lebih dibuat pencatatan atau pelaporan sehingga bisa menjadi review atau bisa ditinjau ulang dikemudian hari.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berikut ini merupakan saran-saran bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa:

1. Bagi peneliti selanjutnya alangkah lebih baik mampu memahami kolaborasi yang dilakukan oleh pihak terkait, karena berdasarkan kondisi lapangan yang dialami peneliti, kolaborasi yang dilakukan tidak mengacu pada satu jenis kolaborasi saja, namun berbagai kolaborasi. Sehingga dapat memperoleh atau menemukan informan yang tepat dalam mengumpulkan data.
2. Pada saat kolaborasi berlangsung, peneliti menemukan berbagai istilah baru terutama mengenai HIV/AIDS dan NAPZA, bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperdalam wawasan mengenai isu dalam permasalahan penelitian, sehingga tidak merasa kebingungan ketika melakukan observasi ataupun wawancara dengan informan.

Selalu menunjukkan etika dan kesan yang baik saat observasi ataupun wawancara, seperti berpamitan kepada setiap staff yang kita temui di lokasi penelitian dan meminta izin ketika melakukan wawancara atau dokumentasi. Selain itu ketika melakukan observasi atau wawancara, berusaha lah agar mampu melihat kondisi informan, dan tetap membuat informan merasa nyaman.